

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang baru muncul pada bulan Desember tahun 2019. Covid-19 pertama kali muncul di Negara China tepatnya di Kota Wuhan. Virus ini bersifat *zoonosis* yang artinya penularannya antara manusia dan hewan. Pada wabah kali ini diduga berasal dari ular hasil mutasi dari virus yang sebelumnya berdiam ditubuh kelelawar. Penyebaran virus ini sendiri melalui droplet yang dikeluarkan melalui batuk atau bersin dari seseorang yang menderita Covid-19, sehingga ketika seseorang yang sehat melakukan kontak langsung dengan orang yang positif Covid-19 akan juga dapat terinfeksi virus ini (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Covid-19 mengalami peningkatan yang cepat dari bulan Desember hingga Maret sehingga wabah ini sudah termasuk dalam kejadian pandemik. Saat ini *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa kasus Covid-19 di dunia sudah sebanyak 750,890 kasus, dengan tambahan kasus baru 57,610 kasus, 166,214 sembuh, dan 39,706 meninggal dunia. Lima peringkat Negara tertinggi dengan kejadian Covid-19 yaitu Amerika sebanyak 158,627 kasus, Itali 105,610 kasus, Spanyol 91,593 kasus, China 82,643 kasus, dan Jerman 66,528 kasus. Di Asia Tenggara Indonesia menjadi peringkat kedua tertinggi

dengan kejadian Covid-19 sebanyak 1,543 kasus, 130 meninggal dunia, dan 81 sembuh (World Healt Organization, 2020).

Empat peringkat tertinggi di Indonesia dengan kejadian Covid-19 yaitu DKI Jakarta 747 kasus, Jawa Barat 198 Kasus, Banten 142 Kasus, dan Jawa Timur 93 kasus (Kompas, 2020). Jawa barat menjadi provinsi peringkat kedua di Indonesia dengan kejadian Covid-19 sebanyak 198 kasus, 11 sembuh, dan 21 meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Di Kota Bandung sendiri kasus Covid-19 sebanyak 19 kasus positif, dengan Orang Dalam Pemantauan (ODP) 412 kasus, 169 telah dipantau, dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) 60 kasus, 41 kasus diantaranya masih dirawat dan 19 orang dinyatakan telah sembuh (Rumah Sakit Hasan Sadikin, 2020).

Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah dengan cara melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari mencuci tangan secara rutin dengan menggunakan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak sejauh 1 meter dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, tetap tinggal di rumah jika merasa kurang sehat, dan menggunakan masker (World Healt Organization, 2020). Pemerintah di Indonesia juga telah melakukan upaya pencegahan Covid-19 dengan memberikan kebijakan kepada masyarakat dengan mengimbau agar melakukan Gerakan masyarakat sehat, melakukan karantina individu dengan cara tetap diam di rumah, *social*

distancing atau menjaga jarak, dan saat ini telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Peraturan Pemerintah RI, 2020).

Kementerian Kesehatan menginformasikan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan upaya-upaya pencegahan Covid-19 kepada setiap individu diantaranya untuk melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, dan menggunakan masker medis atau kain. Upaya pencegahan tersebut merupakan beberapa upaya yang mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Centers For Disease Control and Prevention (CDC) mengemukakan bahwa upaya dalam pencegahan Covid-19 yaitu dengan melakukan cuci tangan selama 20 detik dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau dengan *hand sanitizer* 60%, menjaga jarak dengan orang lain, menutupi mulut dan hidung dengan masker, menutup dengan tisu ketika bersin dan batuk, dan membersihkan barang-barang yang telah digunakan dengan disinfektan (Centers For Disease Control and Prevention, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan pada sebuah penelitian yang dipublikasikan Jurnal Kedokteran Inggris (*British Medical Journal*) menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun secara teratur bias jadi lebih efektif untuk menahan penyebaran virus. Saat ini mencuci tangan menjadi salah satu upaya dalam pencegahan virus Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Kepala Departemen Ilmu Kesehatan masker kain merupakan pilihan yang dapat diambil oleh sebagian masyarakat ditengah kelangkaan masker bedah dalam upaya melindungi diri dari Covid-19. Masker kain dapat dipakai sebagai alternatif terakhir untuk melindungi diri dari ancaman penularan Covid-19. Dan tentu didukung dengan faktor lain seperti mencuci tangan (Universitas Gajah Mada, 2020). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika tahun 2015 menyebutkan bahwa setidaknya seseorang akan menyentuh wajah mereka sebanyak 23 kali dalam satu jam. Penelitian menyebutkan hampir setengah sentuhan wajah melibatkan area pintu masuk virus termasuk mata, hidung, dan mulut (Tirto, 2020).

Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pencegahan penularan penyakit. Menurut hasil penelitian simak, mengatakan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah mempunyai risiko tertular penyakit sebesar 2,5 kali lebih banyak dari orang yang berpengetahuan tinggi. Sedangkan untuk orang yang memiliki sikap kurang baik 3,1 kali lebih besar berpeluang tertular dari orang yang memiliki sikap yang baik (Rahma Fauzie, 2017).

Maka dari beberapa hasil penelitian yang dijelaskan tersebut, peneliti merasa ingin mengetahui dan dijadikan penelitian tentang Analisis Pengetahuan dan Sikap tentang Upaya Pencegahan Covid-19.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap yang baik akan meningkatkan suatu upaya pencegahan penyakit salah satunya Covid-19 maka dirumuskan masalah “Bagaimana Analisis antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang upaya pencegahan Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang upaya pencegahan Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu dan teori tentang pencegahan Covid-19 khususnya dalam rangka mengetahui

hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, yang dapat digunakan untuk mahasiswa atau mahasiswi khususnya jurusan Kesehatan Masyarakat untuk menambah informasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung.

2. Bagi Siswa SMA Labschool UPI Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi agar meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai upaya dalam pencegahan Covid-19.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan informasi data awal yang nantinya berguna bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan penelitian tentang Analisis pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan Covid-19 pada siswa kelas 11 SMA Labschool UPI Bandung.